

**ALASAN KONSUMEN MEMILIH QRIS SEBAGAI METODE
PEMBAYARAN UTAMA (STUDI KASUS MAHASISWA STIA
LANCANG KUNING DUMAI)**

Dwi Resti Amanda¹, Fitri Nazira², Ilfa Rahmi³, Hildawati^{4*}

Dwirestiamanda21@gmail.com¹, fitrinazira2711@gmail.com², ilfarahmi8@gmail.com³,
hildrias81@gmail.com⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Administrasi Niaga, Sekolah Tinggi Administrasi Lancang Kuning
Dumai, Riau

*Penulis Korespondensi

Diunggah: Januari 2025

Diterima: Februari 2025

Dipublikasi: Maret 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Standar Quick Response Indonesia (QRIS) terhadap metode pembayaran yang diadopsi oleh kalangan pelajar. QRIS offers numerous advantages, including enhanced convenience, expedited processes, and improved security in transaction activities. Sebagai suatu mekanisme yang efisien dalam mengoptimalkan transaksi digital, QRIS memainkan peranan krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di era digital saat ini. Didirikan sebagai standar kohesif oleh pemerintah Indonesia, QRIS menyederhanakan operasional berbagai instrumen pembayaran termasuk dompet digital, aplikasi mobile banking, dan platform pembayaran digital lainnya melalui penggunaan satu kode QR. Pemanfaatan QRIS sebagai metode pembayaran bagi pelajar memberikan segudang manfaat, khususnya dalam meningkatkan aktivitas perekonomian di tengah lanskap digital yang terus berkembang. Studi ini menekankan sejumlah manfaat signifikan dari penerapan QRIS, terutama menyoroti kemudahan yang diberikan kepada siswa dalam melakukan transaksi. Dengan menyediakan kemudahan pembayaran melalui smartphone dan beragam perangkat digital, QRIS secara efisien meminimalkan ketergantungan pada uang tunai serta menekan biaya transaksi. Secara keseluruhan, pengguna akan merasakan manfaat dari kemudahan dan peningkatan efisiensi yang disediakan oleh QRIS dalam proses transaksi pembayaran mereka.

Kata Kunci: Pembayaran Digital, Transformasi Digital, QRIS.

Abstract

This research aims to analyze the influence of the Indonesian Quick Response Standard (QRIS) on payment methods adopted by students. QRIS offers numerous advantages, including enhanced convenience, accelerated processes, and improved security in transaction activities. As an efficient mechanism for optimizing digital transactions, QRIS plays a crucial role in supporting economic growth in the current digital era. Established as a cohesive standard by the Indonesian government, QRIS simplifies the operations of multiple payment instruments including digital wallets, mobile banking applications, and other digital payment platforms

through the use of a single QR code. The utilization of QRIS as a payment method for students presents a multitude of advantages, particularly in enhancing economic activity amidst the ever-evolving digital landscape. This study emphasizes a number of significant benefits from implementing QRIS, especially highlighting the convenience provided to students in carrying out transactions. By providing easy payments via smartphones and various digital devices, QRIS efficiently minimizes dependence on cash and reduces transaction costs. Overall, users will benefit from the convenience and increased efficiency provided by QRIS in their payment transaction process.

Keywords: *Digital Payment, Digital Transformation, QRIS.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat telah memberikan dampak signifikan terhadap sistem pembayaran di sektor bisnis, terutama dalam membangun hubungan antara berbagai pemangku kepentingan. Di masa lalu, sistem pembayaran sangat bergantung pada uang tunai, namun saat ini telah bertransformasi menjadi kerangka digital modern yang memainkan peran penting dalam memastikan stabilitas keuangan.

Ekonomi digital merupakan hasil dari integrasi teknologi dan informasi yang mendorong pertumbuhan metode pembayaran non-tunai (Suri et al., 2024). Inovasi dalam layanan keuangan, yang lebih dikenal dengan istilah teknologi keuangan atau fintech, berkontribusi pada inklusi keuangan serta ekspansi ekonomi digital di Indonesia, yang sebagian besar didorong oleh kemajuan teknologi (Sihaloho et al., 2020). Di antara berbagai sektor dalam fintech, bidang pembayaran telah muncul sebagai salah satu yang paling cepat berkembang di negara ini (Wijaya, 2019).

Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) yang diprakarsai oleh Bank Indonesia memperkuat inisiatif ini (Risma dan Sri, 2021). Program tersebut bertujuan untuk menjawab tantangan di era digital dan mengedukasi masyarakat tentang berbagai keuntungan dari bisnis digital, seperti efisiensi, kecepatan, kemudahan, dan keamanan (Muzdalifa et al., 2018).

Dalam era transformasi digital yang cepat ini, inovasi di bidang fintech memiliki dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu contohnya adalah penerapan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai metode pembayaran di berbagai lokasi, termasuk kantin kampus. Peralihan dari transaksi tunai tradisional menuju pembayaran digital menggunakan QRIS mencerminkan paradigma baru yang mengutamakan kemudahan dan efisiensi.

Minat masyarakat Indonesia, khususnya mahasiswa, terhadap sistem pembayaran digital meningkat pesat (Afriзал et al., 2023). Berbagai keuntungan yang ditawarkan seperti kecepatan, kemudahan, dan keamanan berkontribusi pada popularitas sistem ini (Hildawati, et al., 2024). QRIS, yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai kode QR standar untuk pembayaran, memungkinkan konsumen untuk menyelesaikan transaksi dengan mudah hanya dengan memindai kode QR yang ditampilkan oleh pedagang.

Munculnya dompet elektronik dan penggunaan kode QR adalah langkah inovatif dalam metode pembayaran. Teknologi ini memperbaiki sistem yang sudah ada dengan meningkatkan kecepatan pengumpulan data, memastikan akurasi informasi yang tersimpan, serta memberikan keuntungan jangka panjang (Akbar et al., 2019). Bank Indonesia telah menetapkan standar kode QR dengan memperhatikan efisiensi dan manfaat yang dihasilkan.

Bagi mahasiswa, metode pembayaran yang praktis dan efisien sangat penting untuk mempercepat transaksi di kampus, menghilangkan kebutuhan untuk membawa uang tunai dalam jumlah besar, serta menghindari antrian panjang. Kampus STIA Lancang Kuning Dumai

adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang telah mengimplementasikan QRIS di tempat pembayaran uang UKT.

Penggunaan QRIS di kampus STIA lancing kuning dumai diharapkan dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi mahasiswa saat bertransaksi. Lebih jauh, pengenalan QRIS diharapkan dapat mendorong digitalisasi sistem pembayaran yang lebih luas di seluruh Indonesia.

Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki alasan di balik alasan mahasiswa memilih QRIS sebagai metode pembayaran utama, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pilihan ini, serta menilai efektivitas dan efisiensi QRIS dalam proses pembayaran.

Untuk menjalankan analisis dan penulisan, penelitian ini merujuk pada studi-studi sebelumnya sebagai acuan. Fokus utama adalah meninjau berbagai penelitian yang menggali motivasi mahasiswa dalam memilih Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai metode pembayaran yang mereka sukai.

Beberapa penelitian kunci telah menjadi landasan bagi analisis kami, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Risma dan Sri (2021). Mereka menemukan bahwa ekspektasi kinerja dan dukungan situasional memiliki dampak signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengadopsi QRIS sebagai teknologi pembayaran. Selain itu, penelitian oleh Sakti et al., (2023) juga patut dicatat, karena menggaris bawahi pentingnya pengalaman dan persepsi dalam memengaruhi keputusan mahasiswa terkait penggunaan QRIS.

Walaupun kedua penelitian tersebut terfokus pada mahasiswa pengguna QRIS, penelitian kami hadir dengan perbedaan yang mencolok. Analisis yang kami lakukan menunjukkan bahwa penelitian ini memperkenalkan konsep baru yang membedakannya dari temuan sebelumnya, sekaligus memberikan kontribusi inovatif bagi bidang ini.

Salah satu perbedaan penting terletak pada lokasi spesifik penelitian ini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang tidak mencantumkan konteks, penyelidikan kami dilakukan di kampus STIA Lancang Kuning Dumai, yang memberikan perspektif unik terhadap topik ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian QRIS

QRIS, atau Quick Response Code Indonesian Standard, adalah standar kode QR nasional yang dirancang untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran menggunakan kode QR. Inisiatif ini dicanangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 17 Agustus 2019, dan telah resmi beroperasi sejak 1 Januari 2020. Tujuan utama dari QRIS adalah untuk mempercepat proses pembayaran digital, sehingga lebih mudah diakses dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya QRIS, para pemilik usaha tidak perlu menyediakan berbagai aplikasi pembayaran atau dompet digital; mereka cukup menampilkan satu kode QR di lokasi usaha mereka. Konsumen pun dapat dengan mudah melakukan pembayaran melalui berbagai aplikasi e-wallet yang tersedia di ponsel mereka (Sihaloho, 2020).

Tujuan QRIS

Tujuan utama QRIS adalah untuk memfasilitasi transaksi pembayaran digital yang efisien bagi masyarakat, sekaligus menyederhanakan pengawasan regulasi melalui sebuah pendekatan yang terpusat. Dengan mengoptimalkan penggunaan bahasa dari beragam sumber, QRIS mampu menjangkau berbagai platform dan aplikasi pembayaran. Sebagai contoh, pengguna A menggunakan OVO, GoPay, LinkAja, dan Dana. Individu dapat melakukan transaksi di lokasi ritel yang mendukung pembayaran non-tunai melalui QRIS, dengan memanfaatkan satu kode QR. Sebagai akibatnya, A, B, C, dan D dapat memanfaatkan aplikasi mereka yang berbeda untuk memproses transaksi pembayaran menggunakan kode QR yang identik. Terdapat dua kategori Kode QR, yakni statis dan dinamis. *Statis* diterapkan melalui media cetak atau stiker.

Berlaku untuk seluruh rangkaian transaksi. Saat ini, kode QR tidak menyertakan jumlah pembayaran yang telah ditentukan, sehingga pengisian data harus dilakukan secara manual. *Dinamis* kode QR dihasilkan pada struk oleh perangkat EDC atau ditampilkan di layar monitor. Representasi Kode QR akan memiliki karakteristik yang unik untuk setiap transaksi pembayaran yang bersifat individual. Kode QR mengandung nilai pembayaran yang telah ditetapkan secara eksklusif, yang harus diselesaikan oleh pembeli.

Cara kerja QRIS

Perangkat yang diperlukan untuk melaksanakan transaksi melalui QRIS mencakup smartphone yang dilengkapi dengan fitur pemindaian QR Code yang terhubung dengan akun DANA, koneksi data internet yang aktif, aplikasi pembayaran seperti Link Aja, Gopay, OVO, DANA, dan ShopeePay, serta saldo yang mencukupi dalam aplikasi pembayaran tersebut. Metode transaksi QRIS, seperti yang diuraikan oleh Sihalohe (2020). Berikut ini adalah panduan prosedur penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) untuk memudahkan transaksi pembayaran digital:

1. Select a Payment Application: Ensure that you possess a digital payment application that is compatible with QRIS, such as GoPay, OVO, DANA, or LinkAja.
2. Anda telah memperoleh pengetahuan berdasarkan informasi yang tersedia hingga bulan Oktober 2023. Luncurkan aplikasi pembayaran pada perangkat mobile Anda.
3. Anda telah dilatih menggunakan data yang tersedia hingga bulan Oktober 2023. Select Your Payment Method: Choose QRIS or QR Code as your preferred payment option.
4. Anda telah memperoleh informasi yang tersedia hingga bulan Oktober tahun 2023. Untuk memulai proses pemindaian, arahkan kamera perangkat seluler Anda ke kode QR yang disediakan oleh vendor.
5. Masukkan PIN: Silakan masukkan PIN atau kata sandi aplikasi Anda untuk mewujudkan otorisasi transaksi. Anda dilengkapi dengan pengetahuan yang bersumber dari data hingga bulan Oktober 2023. Validasi Pembayaran: Tinjau rincian transaksi, termasuk jumlah pembayaran, dan pastikan bahwa proses pembayaran telah diselesaikan. Anda telah menerima pelatihan mengenai data sampai dengan bulan Oktober 2023. Transaksi Diselesaikan: Setelah proses verifikasi, Anda akan segera mendapatkan informasi mengenai keberhasilan penyelesaian transaksi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada analisis konstruksi teoretis yang berkaitan dengan subjek tertentu, dengan menggunakan kerangka konseptual sebagai alat. Penelitian konseptual menitikberatkan pada eksplorasi ide-ide atau teori-teori yang bersifat abstrak (Setiawan & Hildawati, 2024). Umumnya, metodologi ini diadopsi oleh para filsuf dan intelektual untuk mengembangkan konsep-konsep baru atau reinterpretasi konsep-konsep yang telah ada sebelumnya (Purwanto, 2022).

Penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif, menggunakan teknik survei yang dilaksanakan melalui kuesioner (Basiroen et al., 2024). Penelitian kuantitatif mencerminkan sebuah kerangka metodologis yang mengharuskan pengumpulan dan analisis data yang berlandaskan nilai numerik serta pengukuran statistik (Jailani, 2023). Metodologi ini berfokus pada penjelasan, interpretasi, dan evaluasi secara empiris terhadap hubungan antar variabel melalui penerapan analisis statistik (Creswell, J.). W. Dan Creswell (2017). Secara bersamaan, kuesioner berperan sebagai alat metodologis yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari peserta, dengan tujuan utama memperoleh pemahaman mendalam mengenai laporan diri mereka atau pengetahuan yang mereka miliki (Muslihudin dan Arumita, 2016).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, dengan motivasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan terukur tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai dalam memilih QRIS sebagai metode pembayaran utama.

Penelitian ini mengadopsi metode purposive sampling, sebuah strategi pengambilan sampel yang melibatkan seleksi subjek berdasarkan kriteria spesifik (Hildawati, Lalu Suhirman, et al., 2024). Pemilihan teknik purposive sampling didasari oleh relevansinya dalam konteks penelitian kuantitatif, khususnya ketika generalisasi bukanlah prioritas utama. (Sugiyono, 2016). Selama berlangsungnya penelitian ini, telah dilaksanakan beberapa tahapan. Tahap awal dari penelitian ini mencakup identifikasi tema penelitian, perumusan judul yang tepat, serta pemilihan metodologi penelitian yang sesuai untuk diterapkan. Selanjutnya, pada fase kedua, akan disusun item-item angket yang selanjutnya akan diserahkan kepada subjek penelitian. Tahap ketiga melibatkan analisis data, di mana informasi yang diperoleh dari responden akan disaring dengan menggunakan metodologi yang tepat untuk memperoleh hasil yang valid dan komprehensif. Tahap kesimpulan mencakup penyajian hasil penelitian dengan pendekatan sistematis, yang menampilkan temuan dan kesimpulan yang dihasilkan dari analisis data.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai yang menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran utama untuk transaksi yang dilakukan di kampus. Survei ini menerima umpan balik dari 50 peserta secara keseluruhan. Data Pengumpulan dilakukan melalui penyebaran kuesioner, diikuti dengan pemrosesan yang cermat dan analisis tanggapan. Hasil observasi yang diperoleh melalui kuesioner ini disajikan dengan cermat dan efektif, meliputi penjelasan yang komprehensif serta representasi grafis yang informatif. Tujuannya adalah untuk enhance interpretasi serta pemahaman terhadap wawasan yang diperoleh dari hasil penelitian.

Kuesioner ini terdiri dari total 20 variasi pertanyaan yang berbeda. Para peneliti mengadakan sebuah diskusi yang memperkenalkan tujuh alternatif, yang secara urut diberi penomoran dari 1-7. Tujuan dari penyajian pilihan-pilihan ini adalah untuk menilai sejauh mana keterlibatan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Sistem penilaian ini telah terbukti memainkan peran krusial dalam memfasilitasi dan menjelaskan analisis tanggapan responden dengan cara yang lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan diuraikan hasil survei yang diperoleh dari responden melalui pengisian angket dalam bentuk Google Formulir.

Karakteristik responden

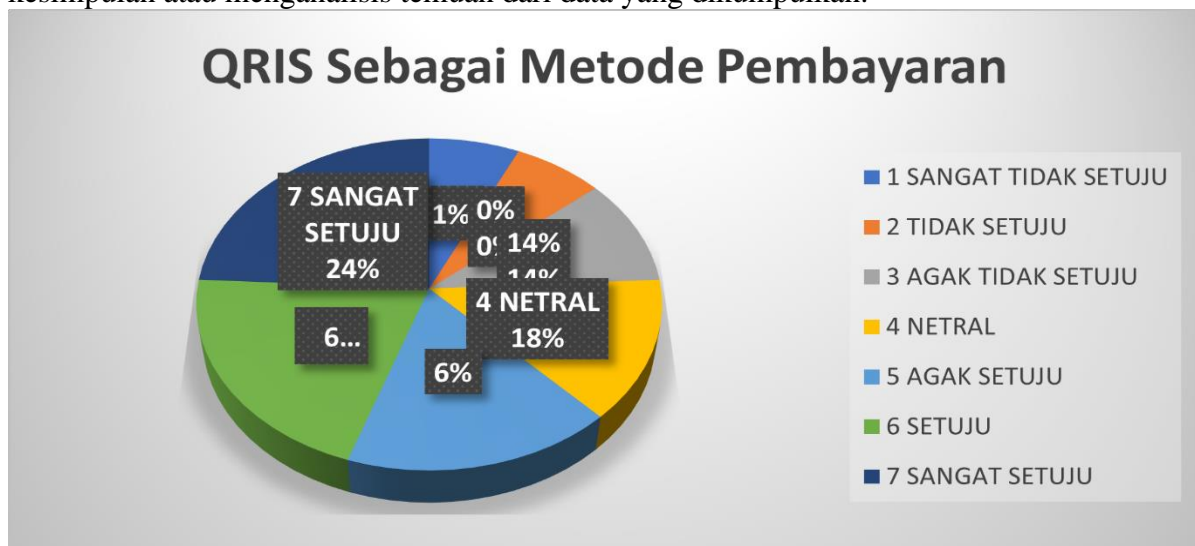
Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup berbagai faktor demografis dan sosial ekonomi yang relevan dengan topik yang diteliti. Responden adalah mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai, dengan rentang usia antara 18 hingga 24 tahun, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Mayoritas responden berasal dari keluarga dengan pendapatan menengah, dan mereka memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi, meskipun tingkat pemahaman tentang suku bunga dan tabungan bervariasi. Karakteristik ini penting untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Identitas responden	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Jenis kelamin	Laki-laki	4	13%
		Perempuan	56	87%
		Jumlah	60	60%
2	Program studi	Administrasi	90	93%
		Niaga	60	
		Jumlah		60%
3	Semester	3	20	20%
		5	24	34%
		7	36	46%
		Jumlah	60	60%

Sumber: Data Diolah (2024)

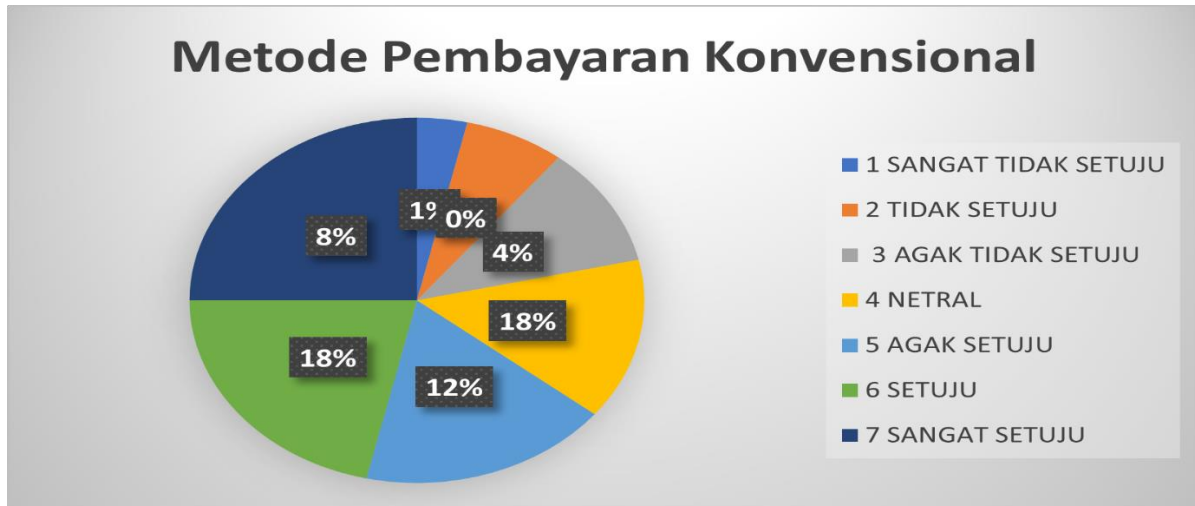
Berdasarkan data yang ada, terlihat bahwa mayoritas responden adalah perempuan (87%) dan berasal dari jurusan Administrasi Niaga (93%). Selain itu, responden terbanyak berasal dari Semester 7 (46%), yang menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir mungkin lebih sering terlibat dalam penelitian semacam ini. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi karakteristik responden, yang bisa menjadi dasar dalam menarik kesimpulan atau menganalisis temuan dari data yang dikumpulkan.



Gambar 1. Tanggapan Responden Tentang QRIS Sebagai Metode Pembayaran Utama

Sumber: Data diolah, (2024)

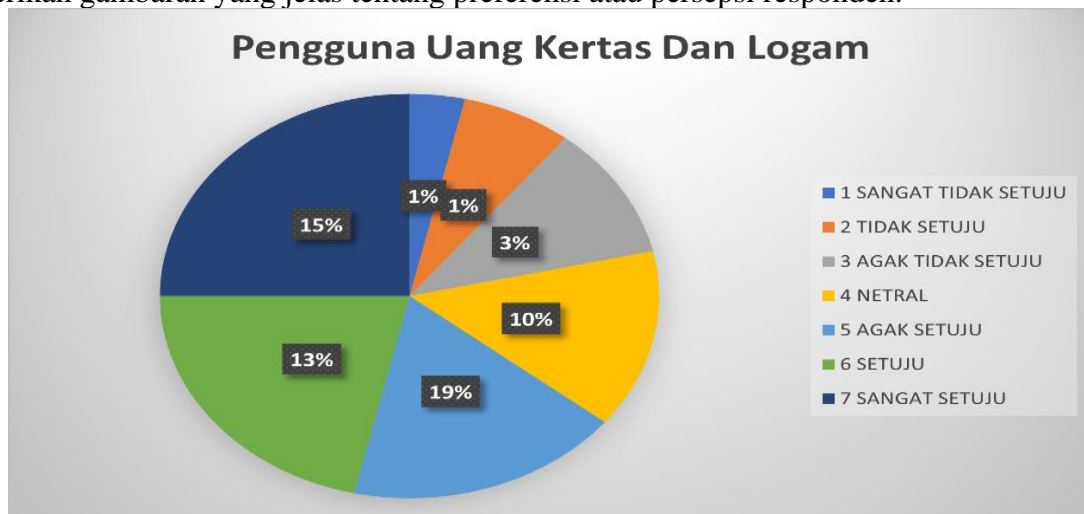
Gambar 1. Hasil Jawaban Responden QRIS Sebagai Metode Pembayaran Utama
 Grafik ini menggambarkan pola distribusi dengan dominasi pada kategori tengah (4, 5, 6) dan jumlah kecil pada kategori ekstrem (1 dan 7). Interpretasi lebih lanjut akan bergantung pada konteks spesifik data yang diukur, tetapi secara keseluruhan, data menunjukkan kecenderungan moderat dengan sedikit variansi ke arah kategori yang lebih positif.



Gambar 2. Tanggapan Responden metode pembayaran konvensional
Sumber: Data diolah, (2024)

Gambar 2. Hasil Jawaban Responden Tentang Pembayaran Konvensional

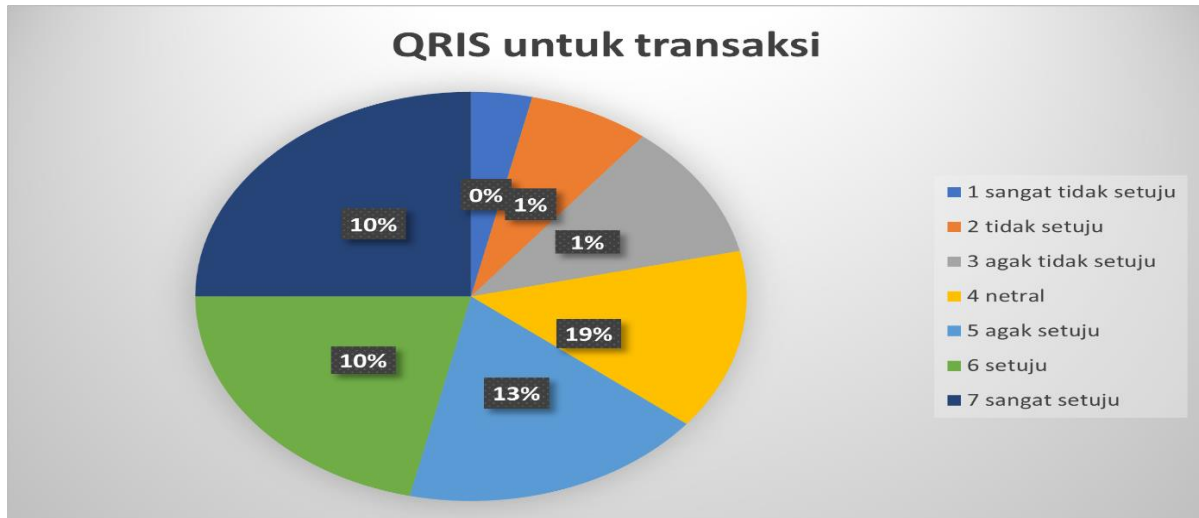
Grafik ini memperlihatkan distribusi data yang terkonsentrasi di kategori tengah hingga tinggi, dengan kategori 5 menjadi yang paling dominan. Mayoritas responden memberikan nilai moderat hingga cenderung positif, menandakan bahwa subjek yang dievaluasi mendapatkan respons yang baik. Kategori rendah memiliki frekuensi sangat kecil, sehingga opini negatif terhadap parameter yang diukur relatif tidak signifikan. Interpretasi lebih spesifik akan bergantung pada konteks di mana grafik ini digunakan, namun pola yang terlihat sudah memberikan gambaran yang jelas tentang preferensi atau persepsi responden.



Gambar 3. Tanggapan responden Tentang Penggunaan Uang Kertas dan Logam
Sumber: Data diolah, (2024)

Gambar di atas menggambarkan temuan survei yang menilai tingkat persetujuan penggunaan uang kertas dan koin. Responden dikategorikan ke dalam tujuh pilihan, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju.” Hasilnya mengungkapkan sebagian besar sikap positif terhadap uang tunai, dengan sekitar 39% peserta menyatakan “Sangat Setuju” dan 13% lainnya memilih “Setuju.” Selain itu, 19% menyatakan sentimen “Agak Setuju”, yang mencerminkan dukungan moderat. Khususnya, 10% responden tetap bersikap netral, tidak menunjukkan kecenderungan yang jelas terhadap salah satu pihak. Sebaliknya, proporsi individu yang tidak menyetujui penggunaan mata uang kertas dan koin sangat sedikit. Hanya 1% yang memilih “Tidak Setuju” dan 3% memilih “Agak Tidak Setuju”. Secara total, hanya 15% responden yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” dan menunjukkan bahwa penolakan

terhadap penggunaan uang tunai tidaklah signifikan. Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan dukungan yang kuat terhadap keberlangsungan uang kertas dan koin, dengan mayoritas yang mendukung. Data ini menggarisbawahi ketergantungan terhadap uang tunai untuk berbagai transaksi sehari-hari.



Gambar 4. Tanggapan responden Tentang Penggunaan QRIS untuk transaksi
Sumber: Data diolah, (2024)

Gambar 4. Hasil Jawaban Responden Tentang Penggunaan Qris untuk transaksi

Diagram lingkaran ini menggambarkan sebaran peringkat persetujuan terhadap pemanfaatan QRIS sebagai media transaksi. Analisis data mengungkapkan bahwa 19% responden memberikan penilaian “netral”, yang menunjukkan sikap yang tidak condong ke arah setuju atau tidak setuju. Persentase tertinggi berikutnya terdapat pada kategori “setuju” dan “sangat setuju”, masing-masing mencapai 10%, yang menunjukkan tingkat dukungan yang baik terhadap penerapan QRIS, meskipun tidak dalam proporsi yang terlalu besar. Sebaliknya, persentase perselisihan sangat rendah, dengan kategori “tidak setuju” dan “agak tidak setuju” masing-masing hanya berjumlah 1%, dan kategori “sangat tidak setuju” mencatat angka 0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menerima QRIS secara positif. Penggabungan temuan-temuan ini menunjukkan bahwa QRIS memiliki potensi besar sebagai mekanisme transaksional; namun, terdapat peluang untuk meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pengguna, sehingga mendorong proporsi umpan balik positif yang lebih tinggi, baik dalam bentuk persetujuan atau persetujuan kuat.

SIMPULAN

Penelitian ini mengindikasikan bahwa sejumlah besar mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai menganggap QRIS sebagai metode pembayaran yang lebih superior dan efisien dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Peserta mengakui bahwa QRIS secara signifikan mempermudah proses transaksi, terutama dalam konteks lingkungan kampus, karena hanya memerlukan ponsel pintar dan aplikasi pembayaran. Keunggulan QRIS dalam menyederhanakan proses pembayaran, mengurangi biaya transaksi, dan mengurangi risiko yang berkaitan dengan pengelolaan uang tunai menjadikannya pilihan utama di kalangan pelajar. Selain itu, QRIS memfasilitasi kelancaran kegiatan ekonomi digital, sejalan dengan pesatnya transformasi teknologi yang terjadi di Indonesia. Walaupun demikian, penelitian ini mengindikasikan bahwa sekelompok kecil siswa menunjukkan sikap netral terhadap penerapan QRIS, sebuah fenomena yang mungkin dipicu oleh rendahnya pemahaman atau keterbiasaan mereka terhadap teknologi ini. Oleh karena itu, terdapat urgensi untuk memperkuat inisiatif dan upaya edukasi guna menerangkan manfaat serta cara yang efektif dalam memanfaatkan

QRIS. Selain itu, penguatan kualitas infrastruktur digital, baik di lingkungan kampus maupun sekitarnya, merupakan faktor krusial untuk memastikan kelancaran dan kontinuitas dalam pelaksanaan transaksi. Secara ringkas, QRIS berperan sebagai alat pembayaran yang krusial bagi pelajar dan memiliki potensi untuk mendorong digitalisasi ekonomi yang lebih komprehensif, dengan catatan adanya peningkatan berkelanjutan dalam implementasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, et.al, (2023). Factors Influencing The Intention of Businesses Actor To Adopt Online Applications: An Empirical Evidence In Indonesia. *Golden Ratio of Marketing and Applied Psychology of Business*, 3(1). <https://doi.org/10.52970/grmapb.v3i1.212>
- Aisyah, S., Andriani, N., Rahmadyah, N., Novriansyah, D., Putri, A., & Mayori, E. (2023). Implementasi Teknologi Finansial Dalam Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pada Sektor Umkm Di Kota Binjai. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(1), 12-18.
- Basiroen, et. Al, (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (Efitra, Ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. www.buku.sonpedia.com
- Hildawati, et.al. (2024). *Literasi Digital*. www.greenpustaka.com
- Hildawati, et.al. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*. Sonpedia. www.buku.sonpedia.com
- Nirwasita, Khanza Sutan, et al. Preferensi mahasiswa dalam penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di kantin Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. *Accounting Student Research Journal*, 2024, 3.1: 42-54.
- Mahendra, R., Mustin, W., Ramadhan, A. B., Bungaran, K. Y., Saputri, B. Y., & Yanti, V. Y. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Qris Sebagai Transaksi Digital Kepada Pelaku Umkm Di Wilayah Pasar Muara Bungo. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 5(2), 349-355.
- Romadhon, M. I., & Hwihanus, H. (2024). Analisis Kepuasan Mahasiswa Adanya Penggunaan Pembayaran Sistem Informasi Akuntansi Non Tunai (QRIS) Di Kantin Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 9(4), 1-10.
- Pratiwi, F. N. (2023). Pengaruh Metode Pembayaran QRIS Terhadap Keputusan Pembelian pada Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung. *International Journal Administration, Business & Organization*, 4(3), 79-87.
- Setiawan, Z., et.al. (2024). *Metodologi dan Teknik Penulisan Ilmiah* (Sepriano+Efitra, Ed.). Sonpedia Publishing.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287-297.
- Suri, D. M., et.al. (2024). Leadership and Institutional Design in Public Service Digitalization. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 8(2), 447-459. <https://doi.org/10.24198/jmpp.v8i2.53807>